

Pendampingan Digitalisasi Keuangan Masjid At-Ta'awun Kota Cirebon Jawa Barat Berbasis PSAK 45 sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas

Fanny Andriani Setiawan¹, Marsani Asfi^{*2}, Wiwiek Nurkomala Dewi³, Febri Putra Ananda⁴, Tiara Maharani⁵, Laila Azzahra Anggraeni⁶, Amroni⁷

^{1,5}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia

^{2,4}Sistim Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia

³Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia

⁶Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Catur Insan Cendekia, Indonesia

⁷Dewan Kemakmuran Masjid At-Ta'awun Kota Cirebon, Indonesia

*e-mail: marsani.asfi@cic.ac.id²

Abstrak

Masjid At-Ta'awun Kota Cirebon menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga pencatatan kurang terstruktur, laporan belum sesuai standar, dan penyampaian informasi keuangan belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan solusi berupa pendampingan digitalisasi keuangan berbasis PSAK 45 sebagai upaya meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana masjid. Pendampingan dilaksanakan melalui pemetaan kebutuhan administrasi, penyusunan format laporan keuangan sesuai PSAK 45, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan digital, serta bimbingan praktik penyusunan laporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa takmir masjid memahami struktur laporan keuangan PSAK 45, mampu menggunakan format digital yang disiapkan, dan dapat menyusun laporan secara lebih sistematis. Kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas pengurus DKM dalam memahami pelaporan keuangan digital serta mempraktikkan tata kelola administrasi keuangan secara lebih tertata.

Kata Kunci: Digitalisasi, Masjid, PSAK 45, Si-Masjid

Abstract

At-Ta'awun Mosque in Cirebon City faces challenges in financial management, which is still conducted manually, resulting in unstructured records, non-standardized reports, and suboptimal financial information dissemination. This Community Service Program provides a solution through financial digitalization assistance based on PSAK 45 to enhance the accountability of mosque fund management. The program includes identifying administrative needs, developing PSAK 45-compliant financial reporting formats, training on digital recording applications, and guiding participants in preparing financial reports. The results indicate that mosque administrators understand the PSAK 45 reporting structure, are able to use the prepared digital formats, and can compile financial reports more systematically. The activity also strengthens the administrative team's capacity in understanding digital financial reporting and implementing more organized financial governance practices.

Keywords: Digitalization, Mosque, PSAK 45, Si-Masjid

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan lembaga keagamaan yang memiliki fungsi strategis dalam aktivitas ibadah, sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat. Salah satu aspek penting dalam tata kelola masjid adalah pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Namun, banyak masjid di Indonesia masih menggunakan pencatatan manual sehingga laporan keuangan sulit ditelusuri dan rentan terjadi kesalahan (Kurniawan et al., 2022). Penerapan standar pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba seperti PSAK 45 menjadi penting untuk memastikan kualitas pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Masjid At-Ta'awun di Kota Cirebon merupakan salah satu masjid dengan aktivitas keuangan cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal, masjid menerima rata-rata 60–80 transaksi donasi per bulan, terdiri dari infaq harian, donasi program, dan dana sosial. Pengelolaan dana dilakukan dengan buku kas manual, tanpa format laporan yang baku, serta belum mengacu pada

PSAK 45 (Asfi et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan, kesulitan penelusuran transaksi, serta keterbatasan penyajian informasi kepada jamaah.

Permasalahan utama yang diidentifikasi pada mitra meliputi:

- Pencatatan masih manual, menyebabkan kesalahan penjumlahan dan sulitnya penelusuran transaksi.
- Tidak ada laporan keuangan standar PSAK 45, sehingga informasi keuangan tidak tersaji secara sistematis.
- Tidak ada sistem digital, sehingga arsip transaksi sulit diakses dan tidak terdokumentasi dengan baik.
- Kapasitas pengurus DKM terbatas dalam memahami pelaporan keuangan digital maupun standar akuntansi nirlaba.



Gambar 1. Masjid At-Ta'awun

Sebagai respons atas kebutuhan mitra, kegiatan PkM ini menawarkan solusi digitalisasi keuangan masjid melalui aplikasi SI-Masjid yang dirancang sesuai prinsip PSAK 45. Solusi mencakup analisis kebutuhan, pemetaan proses keuangan, perancangan sistem, serta peningkatan pemahaman pengurus mengenai akuntansi nirlaba dan digitalisasi.

Tim dosen dan mahasiswa UCIC menginisiasi kegiatan “Persiapan Digitalisasi Keuangan Masjid Sesuai PSAK 45” dengan empat fokus utama: analisis kebutuhan DKM At-Ta’awun, pemetaan proses bisnis dan alur keuangan, perancangan konseptual aplikasi SI-Masjid, serta identifikasi kesiapan SDM dan teknologi. Kajian literatur menunjukkan pentingnya digitalisasi masjid dan akuntabilitas lembaga keagamaan, serta menegaskan manfaat pelaporan berbasis PSAK 45.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- memetakan kebutuhan dan proses keuangan sebagai dasar transformasi digital,
- menyusun rancangan sistem berbasis PSAK 45,
- meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pelaporan digital dan akuntabilitas, dan
- menjadi landasan implementasi penuh aplikasi SI-Masjid.

Dengan pendekatan ini, PkM menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan masjid yang lebih tertib, transparan, dan sesuai standar akuntansi nirlaba.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap persiapan digitalisasi keuangan masjid ini dilaksanakan selama enam bulan (April–September 2025) di Masjid At-Ta’awun Kota Cirebon di bawah koordinasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta pengurus DKM sebagai mitra aktif.

Tahapan kegiatan dirancang agar seluruh proses persiapan digitalisasi berlangsung sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga perancangan sistem konseptual. Secara umum, terdapat empat tahapan utama.

2.1. Analisis Situasi dan Kebutuhan Mitra

Tahap pertama bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual pengelolaan keuangan Masjid At-Ta’awun. Kegiatan dilakukan melalui:

- Observasi Lapangan – meninjau sistem pencatatan kas manual, dokumen keuangan, dan prosedur pelaporan.

- b. Wawancara Terstruktur – dilakukan dengan ketua DKM, bendahara, dan sekretaris untuk memetakan alur transaksi penerimaan dan pengeluaran dana.
- c. Kuesioner: mengukur pemahaman pengurus tentang PSAK 45 dan digitalisasi.
- d. Checklist readiness: menilai kesiapan infrastruktur (perangkat, koneksi internet, perangkat administrasi).
- e. Analisis Data Awal – hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi kelemahan proses, kebutuhan sistem, dan tingkat kesiapan pengguna.
- f. FGD (Focus Group Discussion): untuk memvalidasi rancangan awal aplikasi Si-Masjid.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan dengan buku kas tanpa kode akun dan belum terdapat laporan sesuai PSAK 45. Berdasarkan temuan ini, tim menyusun dokumen kebutuhan sistem (System Requirement Specification – SRS) yang mencakup jenis transaksi, klasifikasi akun, pengguna sistem, serta kebutuhan laporan.

Adapun pengurus Masjid At-Ta'awun ada 13 orang terdiri dari Ketua 1, Ketua 2, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara dan 7 Ketua Seksi Pengurusan kegiatan DKM.

2.2. Kajian Standar PSAK 45 dan Desain Struktur Laporan

Pada tahap kedua, tim melakukan telaah literatur terhadap *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45* tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Hasil kajian digunakan untuk menyusun rancangan struktur laporan digital masjid yang meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Struktur ini kemudian dipetakan ke dalam *template database* yang akan digunakan dalam aplikasi *Si-Masjid*.

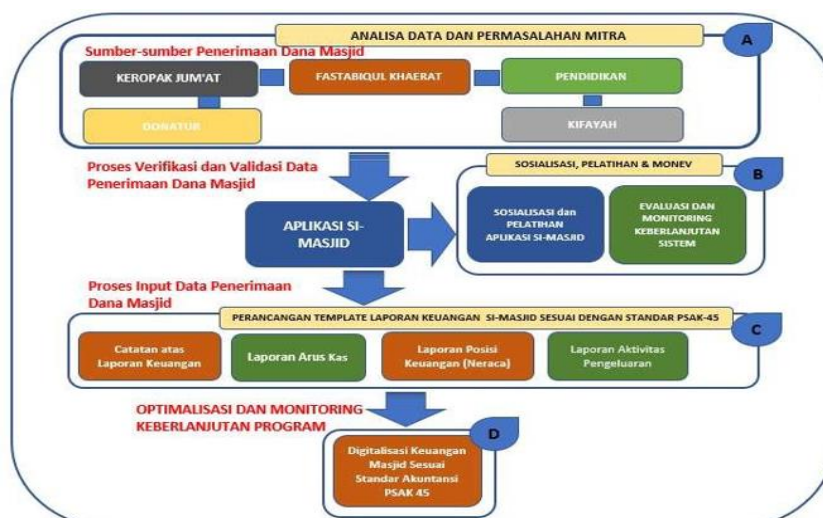
PEMASUKAN BULAN INI			PENGLUARAN BULAN INI		
NO	URAIAN	JUMLAH	NO	URAIAN	JUMLAH
1	Saldo Bulan Lalu	100.000	1	Belanja Bahan	20.000
2	Saldo Awal	100.000	2	Belanja Lain	10.000
3	Saldo Akhir	100.000	3	Belanja Lain	10.000
4	Saldo Awal	100.000	4	Belanja Lain	10.000
5	Saldo Akhir	100.000	5	Belanja Lain	10.000
6	Saldo Awal	100.000	6	Belanja Lain	10.000
7	Saldo Akhir	100.000	7	Belanja Lain	10.000
8	Saldo Awal	100.000	8	Belanja Lain	10.000
9	Saldo Akhir	100.000	9	Belanja Lain	10.000
10	Saldo Awal	100.000	10	Belanja Lain	10.000

NO	TGL	URAIAN	JUMLAH	SALDO
1	23 Maret 2025	SALDO AWAL		1.000.000
2	21 Maret 2025	PENERIMAAN KAS	500.000	
3	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	300.000	
4	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.400.000	
5	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	
6	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	
7	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	
8	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	
9	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	
10	21 Maret 2025	PENGELUARAN KAS	1.700.000	

Gambar 2. Contoh Laporan Keuangan saat ini

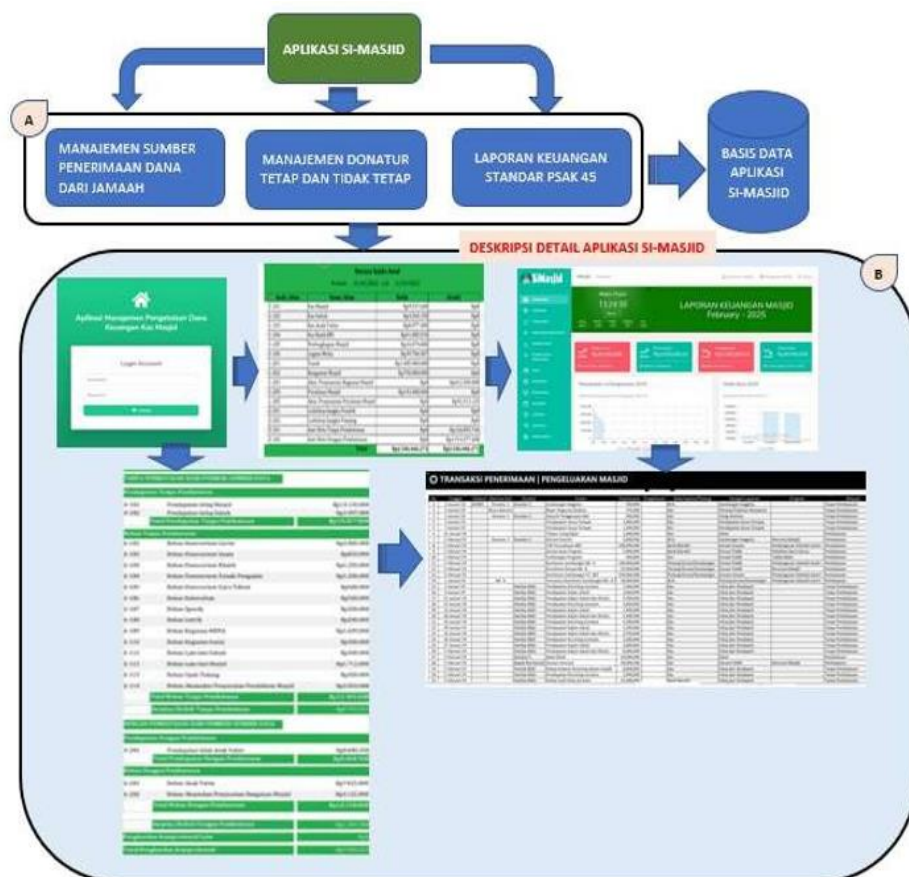
2.3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan untuk masing-masing permasalahan, yaitu :



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

- Analisa Data dan Permasalahan Mitra. Melakukan pendalaman proses pengelolaan penerimaan dana masjid (Keropak, Fastabiqul Khairat, Donatur, Pendidikan, Kifayah) melalui observasi dan wawancara pengurus, staf, serta anggota untuk memahami permasalahan secara menyeluruh.
- Sosialisasi, Pelatihan dan Monitoring dan Evaluasi. Memberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem digital kepada pengurus dan staf, serta melakukan monitoring berkala berdasarkan KPI. Mengidentifikasi kendala, melakukan penyesuaian, dan memastikan sistem digital dapat diadopsi secara optimal oleh DKM.
- Perancangan, Pengembangan, Pendampingan Penggunaan Aplikasi SI-Masjid, Mengumpulkan kebutuhan dari hasil analisis untuk merancang dan mengembangkan aplikasi yang memuat database keuangan dan modul pelaporan sesuai PSAK 45. Menyusun desain sistem, memindahkan data dari proses manual ke digital, dan mendampingi pengurus dalam penggunaan aplikasi.
- Optimasi dan Perbaikan Berkelanjutan, Melakukan optimalisasi berdasarkan evaluasi dan umpan balik pengguna, menyediakan dukungan teknis, serta melakukan perbaikan dan pengembangan fitur secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Gambaran Penerapan Ipteks Manajemen Pengelolaan Keuangan

2.4. Penyusunan Rancangan Sistem

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan, yaitu penyusunan rancangan sistem (prototype konseptual

Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Identifikasi Entitas Utama: Pengurus Masjid, Bendahara, Donatur, dan Jamaah.
- b. Definisi Proses Utama:

- Pencatatan penerimaan kas
- Pencatatan pengeluaran kas
- Pengelolaan akun dan kode rekening
- Penyusunan laporan keuangan

2.5. Validasi Rancangan dan Rencana Implementasi

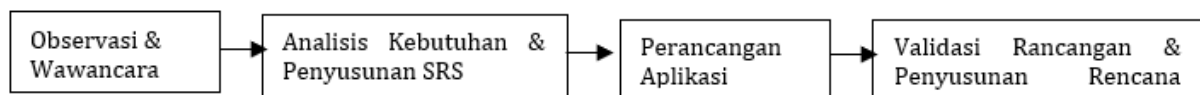
Tahap terakhir adalah validasi rancangan sistem bersama pengurus DKM At-Ta'awun melalui *focus group discussion (FGD)*. Kegiatan validasi bertujuan memastikan:

- kesesuaian rancangan dengan proses kerja pengurus,
- kejelasan struktur laporan keuangan, dan
- kemudahan penggunaan antarmuka.

Masukan dari FGD digunakan untuk memperbaiki struktur database dan menambah fitur pelaporan donatur serta pencatatan kegiatan sosial. Selain itu, disusun rencana implementasi tahap II, yang akan berfokus pada pembangunan aplikasi fungsional dan pelatihan pengguna pada tahun pelaksanaan berikutnya.

2.6. Alur Kegiatan Keseluruhan

Secara umum, alur kegiatan persiapan digitalisasi keuangan masjid dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Alur Metode Kegiatan

Alur ini menggambarkan kesinambungan logis antara pengumpulan data, perancangan sistem, dan validasi desain sebagai bagian dari tahap persiapan digitalisasi keuangan masjid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kebutuhan Mitra

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Masjid At-Ta'awun memiliki tiga sumber dana utama: infaq Jumat, donatur tetap, dan kegiatan sosial. Pencatatan masih manual tanpa pemisahan akun dan hanya berupa rekap sederhana. Kondisi ini menyulitkan pelaporan kepada jamaah dan menghambat pengambilan keputusan keuangan.

3.2. Hasil Kajian PSAK 45 dan Implikasinya

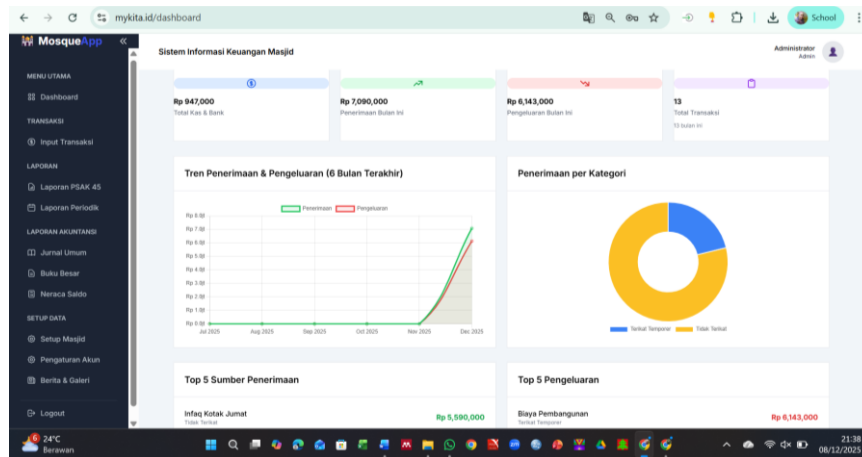
Standar PSAK 45 mewajibkan organisasi nirlaba menyusun laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Kajian menunjukkan struktur laporan ini sangat relevan bagi masjid karena memisahkan dana terikat dan tidak terikat serta meningkatkan transparansi. Temuan ini menjadi dasar perancangan modul SI-Masjid.

3.3. Aplikasi Si-Masjid

Aplikasi SI-Masjid adalah sistem digital yang dirancang untuk membantu pengurus masjid dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, akurat, dan sesuai dengan Standar Akuntansi PSAK 45. Aplikasi ini mendukung pencatatan pemasukan, pengeluaran, laporan keuangan, serta transparansi kepada jamaah dan donatur.

Aplikasi SI-Masjid bertujuan untuk:

- a. Mempermudah proses administrasi keuangan masjid.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.
- c. Mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual.
- d. Menyediakan laporan otomatis sesuai standar.



Gambar 6. Halaman *Dashboard* Admin Aplikasi SI-Masjid

Berdasarkan hasil kajian dan kebutuhan mitra, rancangan sistem Si-Masjid pada web mykita.id/ disusun dengan empat komponen utama:

- Menu Utama ; Tampilan Antar muka (*Dashboard*)
- Menu Transaksi. Untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas
- Menu Laporan. Terdapat terdiri dari halaman Laporan PSAK 45 dan Laporan Periodik. Pada Laporan PSAK 45 terdapat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.
- Menu Laporan Akuntansi. Terdapat dari halaman Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo.
- Menu Setup Data. terdapat Setup Masjid, Pengaturan Akun, Berita & Galeri.

3.4. Validasi dan Kesiapan Implementasi

Uji validasi rancangan dilakukan melalui *focus group discussion (FGD)* bersama pengurus DKM. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi sistem telah sesuai dengan kebutuhan dan mampu menjawab permasalahan pencatatan keuangan manual.

3.5. Pembahasan

Tahap persiapan ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan lembaga keagamaan efektif untuk membangun sistem yang sesuai dengan konteks sosial mitra. Perancangan sistem yang berpedoman pada PSAK 45 tidak hanya meningkatkan kesesuaian akuntansi, tetapi juga menjadi sarana edukasi keuangan syariah bagi pengurus masjid.

Dokumentasi Kegiatan Persiapan Digitalisasi Masjid :



Gambar 7. Kunjungan Mitra Silaturahmi dan diskusi persiapan



Gambar 8. Koordinasi Kegiatan dan Penjelasan tentang Aplikasi

3.5.1. Indikator Pencapaian Dampak Sosial

Indikator yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, misalnya:
 Indikator Dampak Sosial (Sosial–Kelembagaan)

- Peningkatan transparansi pengelolaan keuangan masjid yang ditunjukkan dengan penyusunan laporan keuangan bulanan secara konsisten.
- Implementasi SOP keuangan baru yang diadopsi oleh pengurus DKM.
- Tersedianya struktur tata kelola keuangan berbasis digital yang dapat direplikasi oleh masjid lain di wilayah sekitar.
- Penguatan budaya akuntabilitas yang terlihat dari keterbukaan pengurus dalam menunjukkan bukti transaksi dan laporan.

3.5.2. Indikator Peningkatan Kompetensi Mitra

Untuk aspek kompetensi pengurus DKM, indikator dapat berbentuk hasil pelatihan dan asesmen kemampuan:

a. Indikator Kompetensi Teknis

- 50% pengurus memahami PSAK 45 (berdasarkan pretest–posttest).
- Minimal 60% pengurus mampu mengoperasikan menu utama aplikasi Si-Masjid (pencatatan transaksi, upload bukti, generate laporan).
- Meningkatnya nilai pemahaman digitalisasi keuangan sebesar $\geq 30\%$ setelah pelatihan (berdasarkan kuesioner evaluasi).

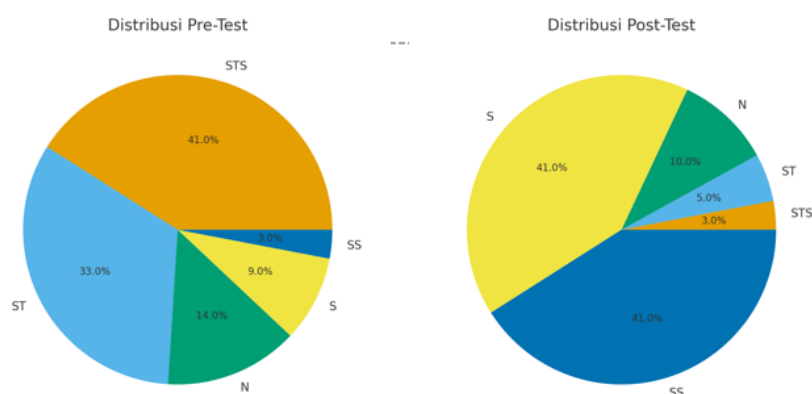
b. Indikator Kompetensi Manajerial

- Pengurus mampu membuat alur proses bisnis keuangan masjid yang terdokumentasi.
- Pengurus mampu memetakan kebutuhan data dan sistem keuangan untuk digitalisasi.
- Pengurus mampu mengelola arsip keuangan secara lebih rapi (dibuktikan dengan checklist readiness).

Hasil kuisiomer dengan responden13 pengurus DKM digambarkan dalam tabel dan grafik seperti dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Kuisiomer (Skala Likert)

Katagori	Pre-Test	Post-Test
Sangat Setuju (SS)	3%	41%
Setuju (S)	9%	41%
Netral (N)	14%	10%
Tidak Setuju (TS)	33%	5%
Sangat Tidak Setuju (STS)	41%	3%



Gambar 10. Grafik Hasil Kuisiomer Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil simulasi kuesioner sebelum dan sesudah digitalisasi, terdapat dua perubahan yang paling besar dan paling signifikan, yaitu meningkatnya kategori “Setuju” (S) dan “Sangat Setuju” (SS) secara sangat drastic, lihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Perubahan Persepsi sebelum dan sesudah Diditalisasi

Kategori	Pretest	Post-test	Perubahan	Makna
SS	3%	41%	▲+38%	Kepuasan & kepercayaan sangat meningkat
S	9%	41%	▲+32%	Persepsi positif meningkat tajam
STS	41%	3%	▼-38%	Ketidakpuasan terhadap sistem manual hilang

Kategori SS (Sangat Setuju) — Peningkatan Tertinggi

Pre-test: ~3% → Post-test: ~41%

Perubahan: ▲ +38%

Makna peningkatan tinggi berdasarkan data:

- Setelah digitalisasi keuangan menggunakan Aplikasi SI-Masjid, mayoritas pengurus masjid memberikan penilaian Sangat Setuju terhadap efektivitas, akurasi, dan transparansi sistem.
- Peralihan dari skor *rata-rata pre-test* sekitar 2.09 (cenderung rendah/negatif) ke 4.24 (sangat positif) menunjukkan lonjakan kepercayaan dan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi.
- Hal ini memberi responden merasa bahwa sistem digital mampu: mempercepat pencatatan, mengurangi kesalahan, membuat laporan sesuai PSAK 45, meningkatkan akuntabilitas dana masjid.
- Peningkatan 38% di kategori “Sangat Setuju” menunjukkan bahwa digitalisasi benar-benar memberikan dampak signifikan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh para pengurus.

Kategori S (Setuju) — Peningkatan Sangat Besar

Pre-test: ~9% → Post-test: ~41%

Perubahan: ▲ +32%

Makna peningkatan tinggi:

- Selain kategori SS, peningkatan terbesar kedua adalah kategori Setuju (S).
- Ini menunjukkan bahwa selain responden yang “sangat yakin”, banyak juga responden yang kini memberi dukungan positif terhadap sistem, meskipun belum sepenuhnya “sangat setuju”.
- Hal ini mengindikasikan bahwa: Kemudahan penggunaan aplikasi, Kecepatan akses laporan, Pengelolaan dana yang lebih rapi benar-benar membantu pekerjaan pengurus.
- Peningkatan 32% ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi berhasil memperbaiki persepsi pengguna secara luas, bukan hanya sebagian kecil.

Penurunan Paling Tinggi — Kategori STS (Sangat Tidak Setuju)

Pre-test: ~41% → Post-test: ~3%

Perubahan: ▼ -38%

Makna penurunan:

- Pada pre-test, banyak pengurus sangat tidak puas dengan pencatatan manual.
- Setelah digitalisasi, angka ini turun tajam menjadi hanya 3%.
- Artinya: Sebagian besar hambatan seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, tidak adanya standar PSAK 45, berhasil teratasi melalui aplikasi SI-Masjid.
- Penurunan 38% menandakan perbaikan nyata dalam persepsi pengguna.

Secara keseluruhan setelah digitalisasi dengan Aplikasi SI-Masjid, terjadi lonjakan signifikan pada persepsi positif pengguna.

- Peningkatan terbesar terdapat pada kategori Sangat Setuju (SS).
- Penurunan ketidaksetujuan (STS) sangat drastis, menunjukkan bahwa sistem manual sebelumnya memiliki banyak kekurangan.

Secara keseluruhan Tingkat keberdayaan mitra dalam program PkM meningkat dari 41% (ketidakpuasan) menjadi 82% (kepuasan) untuk digitalisasi dengan sangat berhasil meningkatkan: akurasi pencatatan, kemudahan akses laporan, akuntabilitas, transparansi, kepuasan pengurus.

3.5.3. Kajian SWOT Pelaksanaan Program

Berikut SWOT yang bisa dimasukkan langsung:

- a. Strengths (Kekuatan)
 - Mitra sangat kooperatif dan terbuka terhadap digitalisasi.
 - Standar PSAK 45 memberikan kerangka yang kuat dan terukur.
 - Tim PkM terdiri dari dosen dan mahasiswa sehingga SDM memadai.
- b. Weaknesses (Kelemahan)
 - Literasi akuntansi pengurus masih rendah.
 - Ketersediaan perangkat digital masih terbatas.
 - Waktu pendampingan kurang panjang untuk implementasi penuh.
- c. Opportunities (Kesempatan)
 - Masjid dapat menjadi role model bagi masjid lain di Kota Cirebon.
 - Sistem digital dapat dikembangkan menjadi aplikasi publik untuk DMI.
 - Potensi sinergi dengan program pemerintah mengenai transformasi digital.
- d. Threats (Tantangan)
 - Pergantian pengurus dapat menghambat keberlanjutan sistem.
 - Ketergantungan pada jaringan internet.
 - Kemungkinan resistensi dari sebagian jamaah terkait transparansi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program digitalisasi keuangan masjid memiliki kekuatan dan peluang yang besar untuk berhasil dan berkembang lebih luas. Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan internal (literasi, perangkat, waktu pendampingan) serta ancaman eksternal (internet, rotasi pengurus, resistensi) yang memerlukan strategi mitigasi.

3.5.4. Analisis Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program direncanakan melalui tiga strategi:

- a. Penyerahan *manual book* pelatihan aplikasi dan SOP keuangan ke pengurus DKM
- b. Komitmen monitoring tiga bulan pasca-pelatihan dengan evaluasi penggunaan SI-Masjid
- c. Rencana pengembangan aplikasi ke versi implementatif berdasarkan hasil validasi prototipe pada FGD.

Dengan demikian, program tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi menjadi langkah awal transformasi digital berkelanjutan di Masjid At-Ta'awun.

3.5.5. Tanggapan Mitra

Berdasarkan wawancara singkat, pengurus DKM menyatakan bahwa aplikasi SI-Masjid membantu menertibkan bukti transaksi dan mempermudah penyusunan laporan bulanan yang sebelumnya memakan waktu lebih dari dua minggu menjadi hanya tiga hari. Pada sesi FGD, pengurus memberikan masukan terkait penambahan fitur klasifikasi donasi (zakat, infak, wakaf) yang akan diintegrasikan pada tahap pengembangan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tahap awal dari upaya digitalisasi pengelolaan keuangan masjid berbasis PSAK 45 dengan menggunakan rancangan aplikasi *Si-Masjid*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan validasi rancangan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengelolaan keuangan Masjid At-Ta'awun Kota Cirebon masih dilakukan secara manual, belum memiliki struktur laporan sesuai PSAK 45, dan belum tersedia sistem digital yang terintegrasi.
- b. Melalui kegiatan persiapan ini, telah dihasilkan rancangan konseptual aplikasi Si-Masjid yang meliputi desain modul pencatatan transaksi, pengelolaan donatur, pelaporan keuangan, serta dashboard transparansi jamaah.
- c. Kajian dan validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa rancangan tersebut sesuai dengan kebutuhan pengurus DKM dan dapat menjadi dasar pengembangan sistem pada tahap implementasi berikutnya.

Dengan demikian, kegiatan tahap persiapan ini telah berhasil menciptakan fondasi penting bagi penerapan digitalisasi keuangan masjid yang akuntabel dan sesuai standar akuntansi nirlaba. Tahapan selanjutnya akan difokuskan pada pengembangan perangkat lunak, pelatihan pengguna, dan uji coba penerapan di lingkungan Masjid At-Ta'awun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0770/C3/DT.05.00/2025 tanggal 4 September 2025 dan No Kontrak : 14396/LL4/PG/2025 tanggal 4 September 2025 tentang Penerima Program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (Pemberdayaan Masyarakat Pemula) Batch III Tahun Anggaran 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Amroni, A., Asfi, M., Supriyadi, A., Imam, R., Novita, D., & Pangestu, A. (2025). Sosialisasi Persiapan Digitalisasi Manajemen Pengelolaan Keanggotaan Kifayah pada Unit Kifayah Masjid At-Ta'awun Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 812–819. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.10942>.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/10942>
- Asfi, M., Supriyadi, A., Amroni, A., Chandra, F. K., Jannah, F. U. N., & Nurpuriani, Z. (2023). Sosialisasi aplikasi MyPMP sebagai solusi manajemen administrasi promosi, pemasaran, dan penjualan pada UMKM Parfum Fiar Store. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(4).
- Sholikhatin, S. A., Pribadi, P., Pratiwi, A., & Anggara, D. A. (2023, September 13). Sosialisasi security awareness dan perlindungan data pribadi di media sosial pada SMK MAARIF NU 1 Cilogok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1517–1521. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16024>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/16024>
- Supriyadi A, dkk (2025). Peningkatan Kinerja Mitra Usaha S3shop Melalui Digitalisasi Sistem Persediaan Barang Dan Optimalisasi Pemasaran E-Commerce Produk Brand Lokal; *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1074-1084. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2375>.
<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2375>
- Ricka Handayani, Lubis, A., Hasibuan, H. A., Yonda, A., Azizah, W., Harianto, & Safitri Siregar, A. (2024). Pelatihan Manajemen Masjid pada Pengurus Masjid Nurul Huda di Desa Hulim, Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2837>.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/pkm/article/view/2837>
- Putra, Y. M., Irwan, I., Monalisa, D., & Adiandari, A. M. (2025). Digitalisasi Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi Akuntansi untuk Meminimalisasi Potensi Terjadinya Fraud. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77–91. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v4i1.249>,
<https://dedikasi-llidikti3.kemdikbud.go.id/index.php/pkm/article/view/249>
- Mudrikah, S., Nur Aeni, I., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 104–114. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068>
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/7068>
- Noviriani, E., Mukaromah, L., Zurmansyah, E., & Munandar, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Keuangan melalui Pelatihan Digitalisasi Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan pada Kelompok Bendahara PKK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5881-5890. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19288>
https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/19288?utm_source=chatgpt.com

- Alfi Fahmi, T. A., Putra, W. P., Nurunnisa, L., Billah, A., Sofyan, & Rosini, I. (2025). Pemahaman Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM pada Desa Cinagara Kecamatan Caringin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 84-94. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16380>.
<https://ojs.unida.info/educivilia/article/view/16380>
- Sari, F. H., Rano, J. A., Jumliana, M., Kamal, N. A. A., Cahyadi, R., Sabara, A. R. J., & Yusril, B. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Strategi Pemasaran untuk UMKM Berbasis Rumah Tangga di “Dapur Risol” Kota Makassar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 287–304. <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i2.352>
<https://abdiwiralodra.unwir.ac.id/index.php/abdi/article/view/352>
- Aji, H. K., Sardjono, H. S., & Sihabuddin, S. (2022, April 26). Videography and public speaking training for organizing webinars for Multimedia Schools in Surakarta. *Community Empowerment*, 7(4), 745–751. <https://doi.org/10.31603/ce.6037>
<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6037>
- Kurniawan, R., Rosyida, A., & Sudyantara, S. C. (2022, December 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan digitalisasi pada manajemen usaha bagi pelaku UMKM. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 1050–1064. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1153>.
<https://stiemmaeqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1153>
- Mudzanatun, M., Reffiane, F., & Rahmawati, I. (2023, February 6). PKM pendampingan pengembangan kader Pos PAUD RW XI Kelurahan Tambakaji berbasis digitalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 926–933. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4205>
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4205>
- Akbar, S. S., & Cholifah, N. (2023, November 7). PKM pendampingan dan digitalisasi UKM “Hafizah Snack” Desa Banjarejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 20–25. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.200>
<http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/200>
- Nurpuriani, Z., Nurpatimah, S., & Asfi, M. (2024, November 13). Sistem informasi pencatatan hafalan Al-Qur’an dan Iqro berbasis website pada TPA Pesayidan Kota Cirebon. *Journal of Practical Computer Science*, 4(2), 54–63. <https://doi.org/10.37366/jpcs.v4i2.5051>.
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jpcs/article/view/5051>

Halaman Ini Dikосongkan